

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta : Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007) hlm. 5

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman kanak-kanak (TK) / (RA), kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA).³ Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan seni.

Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan anak-anak yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas perjalanan dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan utama yang harus di miliki oleh anak-anak yang beragama islam. Oleh sebab itu pendidikan yang mengarahkan pada

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2016) hlm. 2

³ Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis) hlm. 7-8

kemampuan membaca Al-qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, sistematis, dan terencana.

Al-qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Ayat pertama (lima ayat yang merupakan wahyu pertama) berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan yang telah menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmu lah yang paling sempurna (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (QS. Al-Alaq 1-5).⁴

Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-qur'an.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal ibadah kepada Allah Swt.

⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail, 2009) hlm. 11

Untuk itu seorang anak haruslah diberi pemahaman serta dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Menanggapi hal tersebut maka peran keluarga sangatlah penting dalam mendukung pendidikan anak terkait proses belajar membaca Al-Qur'an. Namun, di era yang modern ini sudah banyak keluarga yang mengalami pergeseran dalam hal mendidik anak. Sehingga ada beberapa orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu bagi orang tua yang tidak bisa meluangkan waktunya untuk mengajarkan Al-Qur'an biasanya akan lebih mempercayai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu alternatifnya adalah dengan menyekolahkan anaknya ke lembaga yang mengajarkan pendidikan umum sekaligus pendidikan agama yaitu salah satunya di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Lembaga ini telah dipercayai oleh para orang tua bahwa pendidikan di lembaga ini selain mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan kepada anak mengenai pendidikan agama seperti mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada anak.

Di TK Plus Miftahul Ulum ini seorang guru juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Jadi selain dukungan dari keluarga, di TK anak juga mendapatkan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an dari guru. Seorang guru perlu mengetahui tingkat perkembangan peserta didiknya dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena terdapat beberapa faktor-faktor yang mungkin dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk itu seorang guru harus meningkatkan kualitas kinerjanya dalam mengajar. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.⁵ Jika dalam proses kegiatan pembelajaran guru menemukan permasalahan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru harus dapat memecahkan masalah untuk mengarahkan peserta didiknya supaya dapat melanjutkan proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan efektif dan efisien.

Untuk mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan di TK Islam Plus Miftahul Ulum salah satunya adalah metode An-Nahdliyah, karena metode tersebut dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula. Selain itu dengan metode An-Nahdliyah ini guru terbantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai cara membaca, hukum-hukum tajwid serta petunjuk penggunaan ketukan pada jilid An-Nahdliyah dan ada pula buku pedoman khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah tersebut. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan siswa akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an. Namun semua

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Depok : PT Rajagrafindo PERSADA, 2013) hlm.50

metode itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai solusi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dapat menghambat peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan data awal yang ada di TK Islam Plus Miftahul Ulum dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru menggunakan metode An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah merupakan metode yang menggunakan buku paket dan ketukan yang berirama. Sehingga metode ini unik dan memiliki kekhasan tersendiri dengan adanya ketukan yang berirama dan buku paket sebagai rujukan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah juga praktis dan ringan untuk pembelajaran pemula.⁶

Dari hasil pengamatan (observasi) peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum dengan baik dan benar. Dengan demikian apabila seorang guru sudah menguasai kondisi peserta didik serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Namun ketika peneliti sedang mengamati proses belajar mengajar Al-Qur'an, peneliti menemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur'an dalam menyesuaikan ketukan dengan huruf-huruf yang ada di Al-Qur'an. Selain itu peneliti juga

⁶ Muhammad Syaifullah, Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Kajian Ilmu Pendidikan 1. (Juni, 2017)

menemukan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendek serta kesesuaian makhrojnya.⁷ Terkait dengan permasalahan tersebut, metode An-Nahdliyah ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu metode tersebut juga dianggap praktis dan ringan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an. Akan tetapi masih ada beberapa siswa di TK Plus Miftahul Ulum yang kurang tanggap dalam penerapan metode ini.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan problematika penerapan metode An-Nahdliyah. Sehingga penelitian ini berjudul "PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TK ISLAM PLUS MIFTAHUL ULUM BENDOSARI KRAS KEDIRI".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum. Dari fokus penelitian ini dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum?

⁷ Observasi di TK Plus Miftahul Ulum pada hari selasa, 25 September 2018 pukul 09.00 WIB.

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TK Islam Plus Miftahul Ulum
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di TK Islam Plus Miftahul Ulum

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini di harapkan pengajar dapat lebih mengetahui secara tepat metode yang sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan wacana pengembangan keilmuan dibidang pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur.

Metode ini disusun oleh sebuah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.⁸ Jadi dengan metode ini anak-anak akan lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁹

Membaca berasal dari kata dasar "baca", kata "baca" dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan, serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁰

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

⁸ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : LP Ma'arif, 2008)

⁹ Indah komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 3-4

¹⁰ *Kamus Bahasa Indonesia Pdf*, hlm.113

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya atau tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.¹¹

Jadi, pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yang didalamnya memuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara melihat, memperhatikan serta memahami Al-Qur'an yang merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melisankan atau dengan ucapan.

2. Secara Operasional

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.

b. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 1992) hlm.121

yang ada didalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu memahaminya.

Jadi, penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik yang didalamnya memuat kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor, dan teknik sorogan yang saya paparkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil terlaksananya metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup : Tinjauan tentang metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Bab III adalah Metode Penelitian yang mencakup : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data , pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang mencakup : Temuan Penelitian, dan Analisis Data

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian Akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.

